



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
DALAM MENJALANI *DIABETES CARE MANAJEMEN* PADA LANSIA
DENGAN DIABETES DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

**NICCI NOVITRI
1402064**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDAYAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
DALAM MENJALANI *DIABETES CARE MANAJEMEN* PADA LANSIA
DENGAN DIABETES DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Disusun Oleh:
NICCI NOVITRI
1402064

Telah melalui sidang skripsi pada : 28 Juli 2021

Penguji I



Isnanto, S.Kep.,Ns.,
MAN

Penguji II



Diah Pujiastuti, S.Kep.,
Ns., M.Kep

Penguji III



Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




Ethic Palupi, S.Kep.,Ns.,MNS

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
DALAM MENJALANI *DIABETES CARE MANAJEMEN* PADA LANSIA
DENGAN DIABETES DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Nicci Novitri¹, Nimsi Melati², Isnanto³, Diah Pujiastuti⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan yang khas pada lansia akan meningkat, salah satunya adalah penyakit Diabetes Mellitus (DM). Oleh karena itu kepatuhan dalam manajemen DM merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di tempat penelitian didapat bahwa masih banyak lansia yang tidak mematuhi program pengobatannya

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani *diabetes care manajemen* pada lansia dengan diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi sejumlah 154 responden, menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 59 responden. Analisis data menggunakan uji *uji fisher's exact* dan uji regresi logistik dengan komputerisasi.

Hasil: Faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan adalah pendidikan (0.001), pengetahuan (0.006), modifikasi lingkungan (0.000) dan interaksi professional Kesehatan (0.000). Sedangkan faktor usia tidak memiliki pengaruh (0.734). Faktor pendidikan merupakan factor yang paling berhubungan dengan nilai *odd ratio* sebesar 39.650.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, modifikasi lingkungan dan interaksi professional kesehatan dengan kepatuhan. Pendidikan merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian yang sama dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani *diabetes care manajemen*.

Kata kunci: Kepatuhan – *Diabetes Care Managenent* – Lansia

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²⁻⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**FACTORS RELATED TO COMPLIANCE IN UNDERGOING DIABETES
CARE MANAGEMENT IN ELDERLY WITH DIABETES AT
PUSKESMAS GONDOKUSUMAN II YOGYAKARTA
IN 2021**

Nicci Novitri¹, Nimsi Melati², Isnanto³, Diah Pujiastuti⁴

ABSTRACT

Background: Typical health problems in the elderly will increase, one of which is Diabetes Mellitus (DM). Therefore compliance in DM management is very important. Based on the phenomenon found by researchers at the research site, it is found that many elderly people do not comply with their treatment program.

Objective: To determine the factors related to compliance in undergoing diabetes care management in elderly with diabetes at puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta in 2021.

Method: The research method used is correlation with cross sectional approach, with a population of 154 respondents, using purposive sampling technique, in order to obtain 59 respondents. Data analysis used fisher's exact test and computerized logistic regression test.

Results: Factors related to compliance are Education (0.001), knowledge (0.006), modification of environmental factors (0.000) and interaction of Health professionals (0.000). While the age factor has no influence (0.734). Educational factors are the factors most related to the odd ratio of 39,650

Conclusion: There is a relationship between education, knowledge, environmental modification and the interaction of Health professionals with compliance. Education is the most relevant factor in compliance

Suggestion: For further researchers it is advisable to conduct and develop the same research by adding other factors related to compliance in undergoing diabetes care management

Keywords: Compliance – Diabetes Care Management – Elderly

¹Student of Bachelor Of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²⁻⁴Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah suatu kondisi terganggunya metabolisme di dalam tubuh karena ketidakmampuan tubuh membuat atau menyuplai hormon insulin sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kadar gula darah melebihi normal¹. Menurut survei yang dilakukan oleh Federasi Diabetes International (IDF), penyakit ini memiliki tingkat prevalensi global pada tahun 2017 sebesar 327 juta kasus di dunia². Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-6 terbesar jumlah pasien DM dengan prevalensi 6,8% dari total penduduk 264 juta jiwa³.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Provinsi DKI Jakarta menempati urutan pertama dengan jumlah penderita DM sebesar 3,4%, provinsi DIY menempati urutan kedua sebesar 3,0⁴. Jumlah Penderita DM di lima kabupaten yang ada di daerah D.I. Yogyakarta yaitu Daerah Bantul (9%), Gunungkidul (5%), Kulon Progo (5%), Sleman (5%), dan Kota Yogyakarta (6%)⁵. Orang dengan diabetes di Indonesia terbanyak pada kisaran usia 40-59 tahun sebesar 4,65 juta penderita, usia kurang dari 40 tahun sebanyak 1,67 juta penderita dan usia 60-79 tahun sebesar 2 juta penderita⁶.

Manajemen diabetes adalah keterlibatan seluruh aspek dalam penanganannya, termasuk manajemen medis, perubahan peran sosial dan mekanisme koping⁷. Manajemen diabetes merupakan penanganan diabetes yang melibatkan pasien, dokter dan tenaga kesehatan lainnya⁸.

Ketidakepatuhan penderita dalam manajemen diabetes dapat meningkatkan komplikasi atau masalah kesehatan serta memperburuk penyakit yang dideritanya⁹. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu, sehingga kepatuhan orang dengan DM dalam manajemen diabetes tergantung dari perilaku penderita itu sendiri¹⁰.

Studi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Desember 2020 di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta didapatkan data jumlah pasien DM pada tahun 2020 sebanyak 154. Hasil wawancara dengan 7 lansia dengan DM di ruang rawat jalan, 5 lansia mengatakan bahwa sering telat meminum obat yang sudah diberikan oleh perawat. Alasan mereka telat minum obat karena mereka sering lupa kalau sudah diberi obat oleh perawat serta lupa menaruh obatnya. 2

lansia mengatakan bahwa selalu makan yang manis-manis walaupun sudah dingatkan oleh tenaga kesehatan. Mereka beranggapan bahwa makan yang manis-manis tidak apa yang penting minum obatnya teratur. Ketujuh lansia tersebut juga mengatakan jarang melakukan aktivitas olahraga dan jarang mengecek kadar gula darah.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia diabetes mellitus berjumlah 154 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 59 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *fisher's exact test* dan uji regresi logistic..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Lansia dengan Diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021.

| Karakteristik | Frekuensi | Persen (%) |
|----------------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| 60-70 tahun | 36 | 61.0 |
| 71-80 tahun | 23 | 39.0 |
| Total | 59 | 100.0 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 21 | 35.6 |
| Perempuan | 38 | 64.6 |
| Total | 59 | 100.0 |
| Pendidikan | | |
| Rendah | 11 | 18.6 |
| Menengah | 48 | 81.4 |
| Total | 59 | 100.0 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 17 | 28.8 |
| Wiraswasta | 11 | 18.6 |
| Swasta | 11 | 18.6 |
| Pegawai Negeri Sipil | 5 | 8.5 |
| Buruh | 15 | 25.4 |
| Total | 59 | 100.0 |

Tabel 1 menunjukkan karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 60-70 tahun sebanyak 36 responden (61.0%) dan Sebagian kecil berusia 71-80 tahun sebanyak 23 responden (39.0%).

Jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (35.6%) dan perempuan sebanyak 38 responden (64.6%). Pendidikan menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (18.6%) berpendidikan rendah dan sebanyak 48 responden (81.4%) berpendidikan menengah. Pekerjaan responden menunjukkan bahwa Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 17 responden (28.8%) dan Sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 5 responden (8.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Modifikasi Lingkungan, Interaksi Profesional Kesehatan dan Kepatuhan dalam Menjalani *Diabetes Care Manajemen* pada Lansia dengan Diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021

| Variablel | Frekuensi | Persen (%) |
|--|-----------|------------|
| Pengetahuan | | |
| Cukup | 31 | 52.5 |
| Baik | 28 | 47.5 |
| Modifikasi Lingkungan | | |
| Buruk | 27 | 45.8 |
| Baik | 32 | 54.2 |
| Interaksi Profesional Kesehatan | | |
| Tidak | 16 | 27.1 |
| Ya | 43 | 72.9 |
| Kepatuhan | | |
| Tidak Patuh | 14 | 23.7 |
| Patuh | 45 | 76.3 |
| Total | 59 | 100.0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia dengan diabetes menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 31 responden (52.5%). Modifikasi lingkungan lansia dengan diabetes menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden (54.2%) dalam kategori baik dan 27 responden (45.8%) dalam kategori buruk. Interaksi profesional kesehatan lansia dengan diabetes menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden (72.9%) ya melakukan interaksi dan 16 responden (27.1%) tidak melakukan interaksi. Kepatuhan lansia dengan diabetes menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (76.3%) dalam kategori patuh dan 14 responden (23.7%) dalam kategori tidak patuh.

Table 3 Hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, modifikasi lingkungan dan interaksi professional kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani *diabetes care manajemen* pada lansia dengan diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021

| No | Usia | Kepatuhan | Tidak Patuh | Patuh | Total | P Value |
|----|---------------------------------|-----------|-------------|-------|-------|---------|
| 1 | 60-70 tahun | | 8 | 28 | 36 | 0.734 |
| 2 | 71-80 tahun | | 6 | 17 | 23 | |
| | Total | | 14 | 45 | 59 | |
| No | Pendidikan | Kepatuhan | Tidak Patuh | Patuh | Total | P Value |
| 1 | Rendah | | 8 | 3 | 11 | 0.000 |
| 2 | Menengah | | 6 | 42 | 48 | |
| | Total | | 14 | 45 | 59 | |
| No | Pengetahuan | Kepatuhan | Tidak Patuh | Patuh | Total | P Value |
| 1 | Cukup | | 12 | 19 | 31 | 0.006 |
| 2 | Baik | | 2 | 26 | 28 | |
| | Total | | 14 | 45 | 59 | |
| No | Modifikasi Lingkungan | Kepatuhan | Tidak Patuh | Patuh | Total | P Value |
| 1 | Buruk | | 12 | 15 | 27 | 0.001 |
| 2 | Baik | | 2 | 30 | 32 | |
| | Total | | 14 | 45 | 59 | |
| No | Interaksi Profesional Kesehatan | Kepatuhan | Tidak Patuh | Patuh | Total | P Value |
| 1 | Tidak | | 9 | 7 | 16 | 0.001 |
| 2 | Ya | | 5 | 38 | 43 | |
| | Total | | 14 | 45 | 59 | |

Table 3 menunjukkan bahwa hasil uji *fisher's exact test* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor Pendidikan (p value = 0.001), pengetahuan (p value = 0.006), modifikasi lingkungan (p value = 0.000) dan interaksi professional kesehatan (p value = 0.000) dengan kepatuhan. Sedangkan faktor usia tidak ada hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani *diabetes care manajemen* pada lansia dengan diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021 (p value = 0.739). Tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam menjalankan *diabetes care manajemen* dikarenakan responden yang memiliki usia dewasa maupun lansia menunjukkan perilaku ketidakpatuhan. Umur memberi pengaruh terhadap praktek kesehatan yang dilakukan individu sehari-hari melalui perubahan pola pikir dan perilaku seiring dengan peningkatan usia, respon yang diberikan individu terhadap keadaan yang mengancam kesehatan, semakin tinggi usia maka semakin baik pemahaman terhadap konsep sehat dan perlunya menjaga kesehatan sehingga upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit akan semakin baik¹¹.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menanamkan pengertian dan tujuan kepada masyarakat supaya tumbuh pengertian, sikap, dan perbuatan positif. Tingkat pendidikan sangat berhubungan terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Semakin tinggi pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan karena pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian, termasuk mengartikan akan pentingnya patuh terhadap jadwal kunjungan dan pengendalian kadar gula darah¹².

Pengetahuan tentang kesehatan dapat membantu individu untuk beradaptasi dengan penyakitnya, mencegah komplikasi dan mematuhi program terapi dan belajar untuk memecahkan masalah ketika menghadapi situasi baru¹⁵. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku baru dari seseorang dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek yang menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap kemudian objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek, sehingga pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya¹².

Salah satu faktor yang mendukung kepatuhan adalah modifikasi faktor lingkungan dan sosial yaitu membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau *non verbal*, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan hubungan pada tingkah laku penerimanya, seseorang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa diperhatikan karena mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya^{13,14}.

Penderita DM yang merupakan penyakit kronis, maka diperlukan interaksi dengan professional Kesehatan yang baik dapat memotivasi pasien untuk melakukan kontrol kesehatannya, serta pemberian intruksi yang baik dari tenaga medis dan mudah dimengerti oleh pasien, karena apabila interaksi antara professional kesehatan dan pasien tidak berjalan baik, maka motivasi yang didapatkan menjadi sangat terbatas yang akhirnya bisa berhubungan untuk tidak patuh melakukan kontrol kesehatannya¹⁵. Interaksi antara petugas kesehatan

dan pasien akan menimbulkan pemahaman terhadap kepentingan pengobatan apabila konsultasi yang dilakukan serta petugas kesehatan memberikan perhatian penuh kepada pasien yang membuat pasien merasa nyaman dan aman¹⁶. Interaksi antara petugas kesehatan dan pasien akan menimbulkan pemahaman terhadap kepentingan pengobatan apabila dalam setiap konsultasi yang dilakukan, petugas kesehatan memberikan perhatian yang penuh kepada pasien, walaupun waktu konsultasi itu sangat pendek. Proses konsultasi yang pendek tidak akan menjadi tidak produktif apabila diberi perhatian untuk meningkatkan kualitas interaksi¹³.

Tabel 11 Faktor yang paling berhubungan terhadap kepatuhan dalam menjalani *diabetes care manajemen* pada lansia dengan diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021

| Variabel | Koefisien | S.E. | Wald | Df | P value | OR | IK 95% | |
|----------------------------------|-----------|-------|--------|----|---------|--------|--------|---------|
| | | | | | | | Min | Mak |
| Pendidikan | 3.680 | 1.368 | 7.233 | 1 | 0.007 | 39.650 | 2.713 | 579.391 |
| Pengetahuan | 2.198 | 1.058 | 4.320 | 1 | 0.038 | 9.011 | 1.133 | 71.640 |
| Modifikasi faktor lingkungan | 3.169 | 1.284 | 6.088 | 1 | 0.014 | 23.786 | 1.919 | 294.845 |
| Interaksi professional kesehatan | -0,283 | 1.035 | 0.075 | 1 | 0.785 | 0.753 | 0.099 | 5.733 |
| Konstanta | -12.101 | 3.759 | 10.361 | 1 | 0.001 | 0.000 | | |

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji *regresi logistic* didapatkan nilai *p value* variable pendidikan sebesar $0,007 < \alpha 0,05$, pengetahuan sebesar $0,038 < \alpha 0,05$, modifikasi lingkungan sebesar $0,014 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan, pengetahuan dan modifikasi lingkungan terhadap kepatuhan, disimpulkan bahwa 3 variabel yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kepatuhan dalam menjalani diabetes car manajemen. Hasil analisis didapatkan nilai *Odd Ratio* (OR) terbesar adalah pendidikan (OR=39,650), artinya pendidikan adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan penderita dalam menjalani *diabetes care manajemen* pada lansia dengan diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021.

Orang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih bisa menerima dirinya sebagai orang sakit dibandingkan masyarakat dengan pendidikan rendah. Golongan

pendidikan tinggi lebih cepat mencari pertolongan tim kesehatan, lebih banyak memiliki pengetahuan tentang kesehatan¹⁷. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran¹².

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan yang tinggi menjadi faktor pendukung dari kepatuhan seseorang dalam menjalani *care manajemen* diabetes, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka pengalaman dan wawasan dalam perawatan ataupun pencegahan komplikasi diabetes semakin tinggi, maka dari itu ketidakpatuhan seseorang dikarenakan pendidikan yang rendah yang kurang peduli akan kesehatan dan perawatan yang harus dijalaninya

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Diabetes Care Manajemen Pada Lansia Dengan Diabetes Di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2021” dapat ditarik kesimpulan bahwa responden terbanyak yaitu responden berusia 60-70 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki tingkat pendidikan menengah, responden tidak bekerja, memiliki faktor modifikasi lingkungan dalam kategori baik, faktor interaksi profesional kesehatan dalam kategori ya dan kepatuhan responden menjalani *diabetes care manajemen* dalam kategori patuh.
2. Ada hubungan antara faktor Pendidikan, pengetahuan, modifikasi faktor lingkungan dan interaksi profesional kesehatan dengan kepatuhan. Sedangkan faktor usia tidak ada hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani *diabetes care manajemen* pada lansia dengan diabetes di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta tahun 2021. Faktor yang paling berhubungan dari keempat variable yaitu faktor Pendidikan.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta
Disarankan untuk meningkatkan upaya pengelolaan penyakit DM khususnya kegiatan senam prolanis, dengan cara meningkatkan promosi pentingnya aktivitas fisik atau olahraga bagi penderita DM. Memberikan sosialisasi kepada penderita DM dan keluarganya mengenai pemeriksaan gula darah

secara rutin, baik dilakukan secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan. Serta memberikan kegiatan penyuluhan terkait kesadaran bagi penderita DM akan pentingnya patuh dalam menjalani pengobatan

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Disarankan untuk dijadikan Sebagai bahan acuan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang keperawatan medical bedah dalam meningkatkan kepatuhan *diabetes care manajemen* pada penderita DM.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu dr. Rina Retnowati selaku Kepala Puskesmas Gondokusuman II yang telah memberikan ijin untuk tempat penelitian
2. Bapak Ary Iryawan, S.IP selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
3. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan dosen pembimbing pembuatan skripsi
4. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.MB selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ethic Palupi., S. Kep., Ns., MNS selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
6. Ibu Ignasia Yunita, S.Kep., Ns., M.Kep selaku koordinator skripsi STIKES Bethesda Yakkum
7. Bapak Isnanto, S.Kep.,Ns.,MAN selaku Ketua Penguji skripsi
8. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Penguji I skripsi.
9. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing pembuatan skripsi
10. Bapak dan Ibu kedua orang tua saya yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Efendi. (2014). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
2. IDF. (2015). *Diabetes atlas sixth edition update, internasional of diabetic federation 2014*. Diakses via <http://www.idf.org/worlddiabetesday/toolkit/gp/fact-figures>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019
3. *World Health Organisation (WHO)*. (2016). *Pedoman perawatan pasien*. Alih bahasa Monica Ester. Jakarta: EGC

4. Riset Kesehatan Dasar (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018 badan penelitian dan pengembangan kesehatan departemen kesehatan, republik indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
5. Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (2017). *Profil kesehatan propinsi DIY tahun 2017*. Yogyakarta: Dinkes DIY
6. Wismandari et al. (2017). Diabetes Management, Control and Complications with Type 2 Diabetes in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia Vol. 28, No. 1*
7. Taylor, S. E. (2018). *Health psychology*. Singapore. McGrawHill International Edition
8. Tobing, A. (2014). *Care your self diabetes mellitus; pencegahan & pengobatan diri sendiri*. Jakarta: Penebar Plus
9. Sarafino, P. (2016). *Health psychology*. New York. John Withney & Son's Inc
10. Elmita et al. (2019). Factor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kontrol pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. *Homeostasis, Vol. 2, No. 1*
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/428#:~:text=Kesimpulan%20penelitian%20faktor%20faktor%20yang,tenaga%20kesehatan%2C%20dan%20dukungan%20keluarga>
11. Potter & Perry. (2014). *Fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktik*. Jakarta: EGC
12. Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Niven. (2016). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: EGC
14. Friedman. (2014). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
15. Harmano, R. (2016). Hubungan Antara Kepatuhan Kontrol dengan Terjadinya Komplikasi Kronis pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Janti Kota Malang. *E-Journal Vol. 7, No. 2*
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/3941/4414/10389>
16. Kusumayanti, E., Rahayu, B. (2019). Hubungan Motivasi Diri Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
17. Isnani, N., Ratnasari. (2018). *Faktor Resiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II*. Purwokerto: Universitas Muhamadiyah